

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAPODIK DI UPT SMPN BARUGAIA KEPULAUAN SELAYAR

Tesar Arwandi¹, Muljono Damopolii², Mardhiah Hasan³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: tesar2115@gmail.com , muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id , mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This article discusses the implementation of a management information system in managing basic student data using the dapodik application at UPT SMPN Barugaia, Selayar Islands. This research is descriptive qualitative research. The research subjects were the principal, operator and two teachers at Barugaia Middle School. The object of the research is implementation in managing basic student data at Dapodik. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. Data analysis by reducing data, presenting data, drawing conclusions. Data validity checking techniques include data triangulation, researcher triangulation, theory triangulation, method triangulation, environmental triangulation. The results of research at Barugaia Middle School, Selayar Islands, are the important role of school operators in managing school-related data for school progress in efforts to improve the quality of education so that implementation is more effective and efficient in order to support the development of education in Indonesia.

Article History

Submitted: 24 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Key Words

Implementation, Management Information System, Dapodik

Abstrak

Arikel ini membahas tentang implementasi system informasi manajemen dalam mengelola data pokok peserta didik dengan menggunakan aplikasi dapodik di UPT SMPN Barugaia Kepulauan Selayar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, operator serta dua guru SMPN Barugaia. Objek penelitian adalah implementasi dalam mengelola data pokok peserta didik didapodik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, triangulasi metode, triangulasi lingkungan. Hasil penelitian di SMPN Barugaia Kepulauan Selayar adalah penting nya peran operator sekolah dalam mengelola data-data yang terkait sekolah guna untuk kemajuan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agar dalam penyelenggaraan lebih efektif dan efisien demi mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia.

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Kata Kunci

Implementasi, Sistem Informasi Manajemen, Dapodik

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan kecepatan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Pendidikan yang maju dapat terwujud karena beberapa faktor, salah satunya adalah peran teknologi. Teknologi digunakan oleh negara-negara maju seperti Amerika, Rusia, dan Jepang di era globalisasi yang kejam. Untuk menjamin kualitas pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan harus berupaya mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar serta menyederhanakan proses administrasi dan lainnya. Mengingat hal ini, konstitusi negara mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah harus mengembangkan sistem yang ramah pengguna dan menampilkan data terbuka yang selaras dengan tujuan negara guna meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. khusus untuk meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan bernegara (Siregar & Marpaung, 2020).

Pelaksanaan perencanaan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan rencana kebijakan pendidikan disebut implementasi. Pengambilan keputusan dalam rangka menciptakan kebijakan yang efektif dan efisien diperlukan untuk memastikan bahwa rencana pendidikan dilaksanakan sebagaimana mestinya dan untuk mendukung pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Penyebab utama kegagalan pendidikan di suatu negara adalah sistem pendidikannya, dan juga faktor-faktor lain yang terkait erat dengan permasalahan pendidikan di dunia nyata, seperti biaya pendidikan, pemerataan pendidikan, dan kualitas pengajaran dan administrasi (Sari & Wiyono, 2018).

Mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, dan sederajat, seluruh sekolah di Indonesia harus menerima kebijakan yang diterapkan pemerintah. Pendidikan Indonesia dapat mengambil manfaat dari kebijakan ini, dan pemerintah selalu mencari cara terbaik untuk memajukan bidang ini. Keputusan yang berharga untuk semua aspek pendidikan adalah kebijakan pendidikan, yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang efisien dan produktif sejalan dengan tujuan pendidikan.

Darma (2020) Sistem nilai dan faktor kebutuhan situasional dievaluasi dan kemudian digunakan sebagai rencana luas untuk memandu pengambilan keputusan dalam suatu lembaga guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini dikenal dengan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan dirancang untuk berfungsi sebagai arahan, memandu kerja lembaga pendidikan, organisasi, dan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kebijakan berfungsi sebagai pedoman luas untuk pengambilan keputusan di semua tingkatan lembaga atau organisasi.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan setiap orang. Melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal, kita bisa belajar dari kebodohan menuju pengetahuan. Segala bentuk kebijakan dapat di ambil oleh pemerintah agar kebijakan tersebut dapat memperbaiki sistem pendidikan yang telah ada agar kedepannya bisa lebih berjalan dengan baik.

Manajemen kemahasiswaan adalah upaya untuk memberikan dukungan yang sebesar-besarnya kepada siswa sejak mereka diterima hingga keluar dari lembaga pendidikan setelah mereka menyelesaikan studi di sana dan lulus. Manajemen kesiswaan mengacu pada keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja serta dukungan berkelanjutan bagi setiap peserta didik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Darma, (2018) Akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana tentang penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah). Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) merupakan sistem informasi yang mengelola data sekolah seperti pendaftaran siswa, data periodik, kinerja guru, data siswa sarana prasarana, dan data sekolah (Jusuma et al., 2019). Sistem ini dibangun menggunakan data berkualitas tinggi, yang juga akan digunakan untuk menginformasikan banyak kebijakan pemerintah pusat di masa depan, seperti kebijakan terkait biaya operasional sekolah (BOS), persyaratan tunjangan profesi guru (TFG), dan rasio tenaga kependidikan. akan mengumpulkan data dari aplikasi Dapodik; Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat, tepat waktu, lengkap, valid, dan terkini, satuan pengajar harus menginput data atau memperbarui data sesuai dengan bukti fisik ke dalam aplikasi Dapodik. Oleh karena itu, Operator Sekolah memainkan peran penting dalam pengumpulan data dan penggunaan aplikasi Dapodik (Fitriah et al., 2022).

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan bahwa sebagian pengelola sekolah masih awam dengan aplikasi Dapodik. Akibatnya jika terjadi kesalahan entri data

maka data menjadi salah sehingga memerlukan penggunaan website atau aplikasi lain untuk memperbaharui informasi siswa. Agar data yang masuk ke Dapodik dan menjadi valid harus dilakukan validasi terlebih dahulu menggunakan vervalvsp, vervalpd, dan verval PTK. Alternatifnya, jika operator sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah di Dapodik, mereka dapat meminta bantuan kepada operator sekolah lain atau meminta saran kepada dinas terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan untuk membuat proses entri data berjalan lebih lancar. Untuk mengatasi permasalahan pada aplikasi Dapodik, operator sekolah dapat menghubungi operator di Dinas Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ialah suatu proses penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan melakukan kajian dengan beragam sumber bacaan di perpustakaan seperti buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, catatan yang relevan dengan fokus kajian penelitian (Sari, 2020). Proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data dilakukan dengan sistematis dengan metode atau teknik tertentu guna memecahkan jawaban dari fokus kajian penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memilih topik, mencari informasi, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber data, menyajikan data dan menyusun laporan. Peneliti harus memerhatikan beberapa hal penting dalam penelitian kepustakaan yaitu mencatat temuan yang terkait dengan fokus kajian, seluruh temuan dipadukan, hasil temuan dari berbagai sumber dianalisis, hasil temuan yang telah dipadukan diberi kesimpulan atau gagasan secara kritis (Sari, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber literatur baik dari jurnal ilmiah, buku, *ebook*, dan juga internet (Mirela, 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu peneliti sendiri dan *handphone*. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Pengolahan data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis data yang digunakan ialah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik analisis data yang melibatkan pengolahan data mentah menjadi kategori atau tema dengan menggunakan penalaran induktif. Tema atau fokus serta kategori penelitian berkembang dari data yang diperoleh melalui pemeriksaan dan perbandingan berkelanjutan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan inferensi dan interpretasi yang valid (Wildemuth, 2015). Setelah menganalisis data, peneliti menginterpretasikan atau menyajikan data dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah penyajian data dengan mendeskripsikan dan menguraikan hasil data secara sistematis dalam bentuk teks atau narasi agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

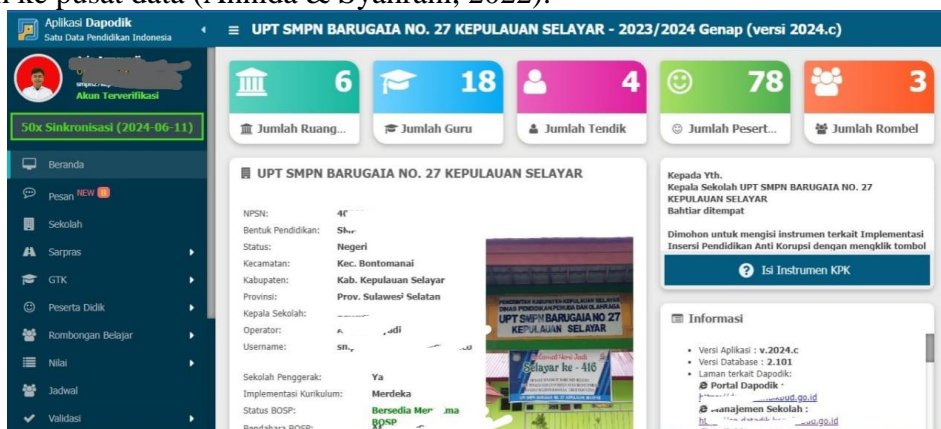
Dapodik merupakan suatu teknik pengumpulan statistik pendidikan dasar tingkat nasional. Sumber data utama dalam program perencanaan pendidikan nasional yang berupaya menghasilkan generasi Indonesia yang berkemampuan intelektual dan berdaya saing adalah statistik pendidikan nasional. Tanpa perencanaan pendidikan yang efektif, tujuan yang diharapkan dari proses perencanaan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu,

sistem Dapodik memerlukan data yang akurat dan terkini agar dapat mencapai tujuan program.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengawasi sistem pendataan berbasis aplikasi dapodik. Sistem ini melacak data mengenai materi pelajaran aktual serta data siswa, instruktur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam komunitas pendidikan. Sistem ini akan diperbarui untuk mencerminkan informasi terkini saat tersedia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan data ini sebagai sumber informasi bagi sekolah dasar dan menengah. Selain Kartu Tanda Siswa, program ini juga memberikan kartu pintar Indonesia kepada guru, bantuan dana kepada siswa dari keluarga berpenghasilan rendah, dukungan operasional sekolah, pendataan siswa yang mengikuti ujian nasional, dan pendataan orang tua siswa yang terlibat. Artinya, sistem dapodik harus digunakan dan diikuti secara aktif oleh lembaga pendidikan yang berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jika sekolah memilih untuk tidak menggunakan sistem Dapodik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak akan menawarkan layanan tersebut (Solechan, 2021)

Dapodik mengacu pada data dan statistik yang dikumpulkan secara nasional. Laporan ini berfungsi sebagai sumber statistik pendidikan nasional dan bagian dari program perencanaan pendidikan nasional Indonesia, yang keduanya bertujuan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang cerdas dan berdaya saing global. Tanpa perencanaan yang matang, tidak akan ada program pendidikan yang dapat dirancang secara efektif, dan program yang ada saat ini tidak akan mencapai tujuannya (Yunis & Akbar, 2017).

Sistem informasi berbasis web yang disebut DAPODIK (Sistem Informasi Data Dasar Pendidikan) digunakan untuk menyimpan data lembaga pendidikan, seperti catatan pegawai, siswa, hasil ujian, kelompok belajar, dan arsitektur fisik sekolah. Melalui jaringan Dapodiks, pengguna dapat mengakses dan menyimpan data dalam sistem informasi Dapodiks. Berbeda dengan dapodik yang merupakan data mengenai pendidikan dasar yang hanya dapat diakses melalui jaringan dan tidak dapat diakses oleh masyarakat. Data pendidikan di Indonesia dapat dikumpulkan dari sekolah-sekolah di seluruh tanah air dengan memanfaatkan teknologi Dapodik. Data pendidikan dasar, menengah, dan tinggi diolah oleh Pusat Pendidikan dari informasi yang disampaikan masing-masing sekolah ke pusat data (Annida & Syahrani, 2022).



Gambar Dashboard Dapodik SMPN Barugaia Kepulauan Selayar

Data siswa, guru, pegawai, dan materi pendidikan dapat dilihat di Dapodik. Data bersumber dari modul pendidikan online yang diupdate secara berkala. Penjelasan berikut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 tentang DAPODIK. (Tjahjono, 2021):

- a. Tujuan Dapodik
 - 1) Mewujudkan basis data tunggal sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan Kementerian dan pemangku kepentingan lainnya.
 - 2) Mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan untuk digunakan oleh Kementerian dan seluruh pemangku kepentingan.
- b. Ruang Lingkup Dapodik
 - 1) Penataan pelaksanaan pendataan di lingkungan Kementerian dilaksanakan melalui satu pintu terintegrasi dalam satu sistem pendataan Dapodik yang di kelola dengan memenuhi kaidah tata kelola sistem informasi basis data terintegrasi.
 - 2) Basis data terintegrasi merupakan penyimpanan entitas data yang mencatat keterhubungan antar entitas data, dengan menjaga kelengkapan dan kebenaran data, sehingga informasi hubungan antar entitas data dapat dihasilkan dari pengolahan data secara langsung tanpa melakukan pemadanan/pemetaan antar entitas data secara manual.
- c. Konsep dasar Dapodik

Dapodik memiliki sifat relasional dan longitudinal, yang memungkinkan program-program pembangunan pendidikan menjadi lebih terarah serta memudahkan dalam menyusun perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara merata dan tepat sasaran. Acuan dalam pembangunan pendidikan nasional adalah terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai pembangunan pendidikan ini, ada empat faktor atau bidang yang menjadi fokus, yaitu satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta substansi Pendidikan (Harahap et al., 2022).

Misi Dapodik adalah untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan pendidikan, terutama pembuat kebijakan, mengenai kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan informasi ini, mereka dapat merencanakan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik dan menghemat biaya yang tidak tepat sasaran, sehingga penghematan tersebut dapat digunakan untuk mendanai program pendidikan lain yang lebih terjangkau. Data dari Dapodik akan digunakan untuk memperkirakan rasio pendidik, tunjangan profesi pendidik, biaya operasional sekolah, dan kebijakan pemerintah pusat lainnya berdasarkan sistem ini. Oleh karena itu, operator sistem harus memasukkan dan memperbarui data dengan benar agar dapat memberikan informasi yang akurat, cepat, lengkap, dan valid. Dengan demikian, input data oleh administrator sekolah sangat penting (Widani, 2022).

Implementasi Dapodik di UPT SMP Barugaia Kepulauan Selayar

Implementasi aplikasi Dapodik di SMPN Barugaia Kepulauan Selayar didukung oleh peran operator sekolah, yang bertugas mengisi data-data terkait sekolah. Data yang diisi mencakup informasi tentang kepala sekolah, guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu Bahriar, S.Pd., M.M mengatakan bahwa:

“Ya, Operator sangat berperan dalam pengerjaan aplikasi dapodik, karena sebelum pengelolaan aplikasi dapodik ada operator sudah melakukan pelatihan oleh dinas Pendidikan tata cara penggunaan aplikasi dapodik dengan baik dan benar”

Senada dengan itu, Andi Iyandi Basdra, S. Pd selaku salah satu guru SMPN Barufai Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

“Peran operator yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah, dan menjalankan serta mengerjakan data-data sekolah untuk dimuat dalam aplikasi dapodik”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, operator memegang peran penting dalam pengelolaan aplikasi dapodik, dimana sebelum mereka mengelola aplikasi tersebut, mereka telah mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa operator dapat menggunakan aplikasi dapodik dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan kesiapan operator merupakan faktor krusial dalam pengelolaan data sekolah melalui aplikasi dapodik.

Selain itu, peran operator juga mencakup melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah serta mengelola dan memproses data-data sekolah untuk dimasukkan ke dalam aplikasi dapodik. Tugas ini mencerminkan tanggung jawab besar yang diemban oleh operator dalam memastikan bahwa data sekolah dikelola dengan akurat dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran operasional dan administrasi sekolah.

Operator sekolah merupakan bagian dari tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Mereka memainkan peran strategis dalam proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Fungsi mereka tidak dapat diabaikan, karena mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan. Seiring dengan tuntutan profesionalisme tenaga kependidikan, ada kebutuhan yang semakin mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, yang telah menjadi komitmen nasional. Implementasi pengelolaan data peserta didik menggunakan Dapodik sudah sangat tepat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah yaitu Bahtiar, S.Pd., M.M menjelaskan bahwa:

“Implementasi dapodik, sudah tepat karena lebih mudah mengelola data peserta didik, serta dalam mencari data siswa juga lebih efisien”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya aplikasi dapodik berguna dalam mengelola data peserta didik dengan lebih mudah.

Hambatan Pengelolaan Data Peserta Didik dalam Dapodik

Penerapan aplikasi Dapodik adalah tugas operator sekolah, yang bertanggung jawab untuk memasukkan data sekolah ke dalam aplikasi tersebut. Namun, operator sekolah sering menghadapi kendala, terutama terkait dengan jenis data yang harus dimasukkan ke dalam Dapodik. Oleh karena itu, ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan aplikasi Dapodik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arie Armayadi, S. Pd selaku operator sekolah menjelaskan bahwa:

“Kelebihan dapodik adalah lebih tersusun dan teratur dalam menginput dan mencari data peserta didik adapun kekurangannya yaitu, dalam mengubah data-data peserta didik yang mengalami masalah seperti nama orang tua, NIK, NISN dan lainnya tidak bisa langsung di ubah dalam aplikasi tersebut melainkan melalui web site dan menunggu persetujuan dinas dalam waktu beberapa hari”.

Senada dengan itu, Fitrah Dian Purnama Albas, S. Pd selaku wali kelas menyatakan bahwa

“Operator sekolah menginfokan kepada para wali kelas untuk mengumpulkan data diri peserta didik kepada siswa disekolah seperti, ijazah, SKHU, akte

kelahiran, KK dan lainnya yang diperlukan dalam penginputan data diri peserta didik dalam aplikasi dapodik”.

Selain itu adapun pernyataan yang dijelaskan oleh Arie Armayadi, S. Pd cara menangani laporan orang tua/siswa apabila data tidak sesuai ialah:

“Terkait pelaporan saya terlebih dahulu menanyakan permasalahan apa yang terjadi, seperti laporan kesalahan nama orang tua, NIK, NISN dan lainnya kepada orang tua siswa, setelah itu saya cek data nya dengan ada yg didapodik lalu saya meminta KK dan lainnya untuk mencocokkan nya dalam dapodik bila mana memang terjadi kesalahan saya merubah data yang ada didapodik sesuai dengan yang ada di KK, ijazah, SKHU maupun di akte kelahiran”.

Seperti yang dijelaskan oleh Arie Armayadi, S. Pd, terdapat laporan yang terkait dengan aplikasi dapodik yang dijelaskan bahwa:

“Seperti yang saya bilang sebelumnya, contoh laporan orang tua terkait dapodik bermacam-macam seperti, kesalahan nama, nama orang tua, NIK, NISN, tempat tanggal lahir, tempat tinggal, jenis kelamin, agama, gaji orang tua dan lainnya”.

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa, penerapan aplikasi dapodik di sekolah merupakan tanggung jawab utama operator sekolah yang bertugas menginput data sekolah ke dalam sistem. Meskipun aplikasi dapodik memudahkan pengorganisasian dan pencarian data peserta didik dengan lebih terstruktur, operator sekolah seperti Arie Armayadi, S.Pd. dan Fitrah Dian Purnama Albas, S.Pd. mengakui adanya beberapa hambatan dalam penggunaannya. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam mengubah data peserta didik yang bermasalah, seperti nama orang tua, NIK, dan NISN, yang memerlukan proses verifikasi melalui web site dan persetujuan dari dinas yang memakan waktu beberapa hari.

Selain itu, operator sekolah juga harus berkoordinasi dengan wali kelas untuk mengumpulkan data diri peserta didik yang diperlukan untuk penginputan ke dalam aplikasi Dapodik. Ketika terjadi kesalahan data yang dilaporkan oleh orang tua atau siswa, operator harus melakukan verifikasi dan pencocokan data dengan dokumen resmi seperti Kartu Keluarga, ijazah, SKHU, dan akta kelahiran. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan data melalui Dapodik, peran operator sangat vital untuk memastikan data yang akurat dan sesuai, yang pada akhirnya mendukung operasional sekolah yang lebih efektif dan efisien. Mengingat pentingnya peran operator dalam pengelolaan data Dapodik, aplikasi ini tidak dapat diakses oleh siswa maupun orang tua, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arie Armayadi, S. Pd yang menyatakan bahwa:

“Dapodik tidak dapat di akses siswa maupun orang tua, karena cuman operator sekolah dan kepala sekolah yang dapat mengaksesnya, alasannya mungkin data yang ada didapodik bersifat rahasia dan tidak bisa disebar luaskan karena bisa saja data tersebut disalah pergunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab”.

Dari hasil wawancara diatas terkait hambatan dalam pelaksanaan dapodik yang dilakukan operator sekolah di SMPN Barugaia Kepulauan Selayar, ternyata masih menemukan banyak hambatan dalam pelaksanaannya dan aplikasi dapodik belum bisa mengubah langsung data-data, maka dari itu perubahan data-data masih perlu mengakses aplikasi maupun situs web site lainnya, namun dari tahun ketahun aplikasi dapodik selalu diperbaharui mulai dari versi terbawah hingga sekarang sudah versi dapodik 2021.

Solusi Terhadap Permasalahan Data Peserta Didik di Dapodik

Dapodik adalah aplikasi pengelolaan data sekolah yang masih menghadapi banyak masalah, seperti ketidaksesuaian data diri peserta didik dan ketidakmampuan

untuk langsung mengubah data seperti kesalahan nama orang tua, NISN, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa pendapat untuk penyempurnaan aplikasi Dapodik, antara lain:

1. Penyempurnaan dalam mengelola data dan dapat mengubah data cukup dari aplikasi dapodik dan tidak lagi memakai aplikasi lainnya dalam perubahan data tentang sekolah termasuk peserta didik.
2. Menambahkan akses orang tua agar bisa memantau tentang data diri peserta didik agar sesuai dengan data yang sebenarnya dan akses orang tua hanya dikhususkan untuk memantau dan tidak diberi izin untuk mengubah, perubahan data tetap dari operator sekolah.
3. Operator memiliki banyak tugas, maka dari itu disekolah tidak hanya 1 saja operator yang menangani tentang sekolah, minimal ada 2 atau 3 operator sekolah agar dalam pengelolaan bisa lebih efektif dan efisien.
4. Operator seharusnya mengisi data diri peserta didik di aplikasi dapodik sejak dia terdaftar disekolah tersebut.
5. Menjadikan satu aplikasi, antara aplikasi dapodik dan PPDB online agar bisa digabungkan dan tidak terpisah, karena dapodik tentang data pokok peserta didik dan PPDB juga mengenai data peserta didik, maka dari itu bila mana hal yang menyangkut peserta didik dijadikan satu kesatuan agar lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, operator sekolah telah memberikan hasil yang jelas terkait pengelolaan data sekolah menggunakan Dapodik. Namun, menurut peneliti, dalam implementasi Dapodik terkait pengelolaan data sekolah seharusnya menggunakan sistem yang lebih maju. Sistem sekarang seharusnya sudah menerapkan sistem satu data, di mana data tersebut dapat diakses oleh sekolah yang hendak dimasuki tanpa perlu melakukan pendaftaran ulang. Dengan sistem ini, sekolah yang baru dapat langsung mengakses data peserta didik dari Dapodik tanpa perlu meminta data kepada sekolah sebelumnya. Meskipun demikian, implementasi sistem satu data ini dapat menimbulkan permasalahan jika operator sekolah tidak memasukkan data peserta didik dengan benar ke dalam aplikasi Dapodik. Oleh karena itu, peneliti mencari berbagai jurnal yang dapat membantu dalam pengembangan sistem data Dapodik (Wahyuni, Nuorma dkk. 2018).

Sistem data Dapodik telah menjadi lebih efektif dalam mengelola data peserta didik. Hal ini terlihat dari data yang tercatat mengenai jumlah peserta didik di satuan sekolah, serta data-data lainnya seperti nama, tempat tinggal, tanggal lahir, agama, jenis kelamin, nama orang tua, NIS/NISN, dan lain sebagainya. Sekolah dapat lebih memahami kekurangan-kekurangan aplikasi Dapodik dalam pendataan siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat mengusulkan penambahan fitur-fitur yang mempermudah pengisian Dapodik kepada operator daerah, yang kemudian dapat diteruskan ke operator pusat agar Dapodik terus berkembang setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Sistem Dapodik (Data Pokok Pendidikan) adalah sebuah aplikasi nasional yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengelola data pendidikan dasar secara terstruktur dan efisien. Implementasi Dapodik di sekolah-sekolah, seperti yang dilakukan di SMPN Barugaia Kepulauan Selayar, menunjukkan pentingnya peran operator sekolah dalam menginput dan mengelola data siswa, guru, dan fasilitas sekolah. Operator sekolah yang telah menerima pelatihan khusus bertanggung jawab untuk memastikan data yang dimasukkan akurat dan up-to-date. Meskipun Dapodik memudahkan pencarian dan pengelolaan data, ada tantangan yang dihadapi, seperti

kesulitan dalam mengubah data yang salah dan kebutuhan untuk verifikasi melalui web yang memerlukan persetujuan dinas pendidikan.

Hambatan dalam penggunaan Dapodik mencakup keterbatasan dalam mengubah data peserta didik langsung di aplikasi, yang memerlukan proses tambahan melalui situs web lain dan persetujuan dari dinas terkait. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini termasuk penyempurnaan aplikasi agar bisa mengubah data langsung, memberikan akses kepada orang tua untuk memantau data, dan menambah jumlah operator di sekolah. Implementasi sistem satu data yang memungkinkan data siswa diakses langsung oleh sekolah baru tanpa pendaftaran ulang juga disarankan. Dengan perbaikan-perbaikan ini, Dapodik dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung perencanaan pendidikan nasional, mengurangi biaya operasional yang tidak efisien, dan memastikan data pendidikan yang lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Informasi Dapodik di Internet. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(1), 89–101.
- Darma, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2).
- Darma, H. (2020). Kebijakan Pendidikan dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1).
- Fitriah, N. A., Hadisaputro, E. L., & Setyaningsih, E. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Dapodik Pada SDN 023 Penajam Paser Utara Menggunakan Metode Usability Testing. *Jurikom (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 456–463.
- Harahap, A. W., Dharma, H., & Syahputra, D. H. (2022). Implementasi Kebijakan Satu Data Dalam Mengelola Data Pokok Peserta Didik Dengan Menggunakan Aplikasi Dapodik Versi 2021.C Di Sma Negeri 4 Binjai. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(1), 08–16. <https://doi.org/10.37755/jsap.v11i1.574>
- Jusuma, A., Wijayanti, R., Febriani, S., Putro, S., Wisnu, S., Yulia, E., & Yudano, A. (2019). Analisis Data Dapodik Pada SMA ABC di Yogyakarta Sebagai Bagian Evaluasi Sekolah. *Jurnal VOI (Voice of Informatics)*, 8(1).
- Mirela, S. T. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(11).
- Sari. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 44.
- Sari, D. N. A., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221.
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 61–69.
- Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 8–19.
- Tjahjono, D. (2021). Analisis Aplikasi Dapodik Terhadap Motivasi Kinerja Pendidik Paud Dan Kebijakan Pada Paud di Kabupaten Nganjuk. *Otonomi*, 21(2), 189–194.
- Widani, N. P. T. (2022). Implementasi Kebijakan Interdependensi Fakta Nilai dalam Proses

Penginputan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama Green School Bali. *Jurnal Papatung*, 5(1).

Wildemuth, B. M. Y. Z. (2015). *Qualitative Analysis of Content*. School of Information. The University of Texas 2.

Yunis, R., & Akbar, P. S. (2017). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) pada SD Kabupaten Batu Bara. *Jurnal SIFO Mikroski*, 18(1), 71–82.